BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hiperemesis Gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan pada wanita hamil dan bertambahnya emesis sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena pada umumnya menjadi buruk karena terjadi dehidrasi, defisiensi nutrisi, penurunan berat badan. Muntah yang membahayakan ini dibedakan dari morning sicknes normal yang umum dialami wanita hamil karena intensitasnya melebihi muntah normal dan berlangsung selama trimester pertama kehamilan. Hiperemesis gravidarum yang berlangsung lama (umumnya antara minggu 6-12) dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang janin.(Rosdianah,dkk 2019)

Menurut data dari *World Health Organization* (2019) menyebutkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 3% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Kondisi parah ini, yang disebut sebagai hiperemesis gravidarum (HG), dilaporkan memiliki prevalensi sekitar 1,1% di seluruh dunia dan berdampak dengan terjadinya malnutrisi (Noviana ,2021)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 262/100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 32/1000 kelahiran hidup. Sampai akhir tahun 2018 jumlah ibu hamil

diperkirakan 4.620.400 orang atau 3% dari jumlah penduduk Indonesia. (Depkes RI, 2020) dan Pada data Kementerian Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berjumlah 4.221 kematian dan Angka Kematian Bayi berjumlah 26.395 jiwa (indriani,2021)

Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia 1-3% dari seluruh kehamilan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mengalami mual dan muntah yang berlebihan, yang dapat menyebabkan ibu hamil menghindari jenis makanan tertentu dan akan dapat menyebabkan risiko bagi dirinya maupun janin yang sedang dikandungnya (Miftahul,2019).

Faktor yang mempengaruhi Hiperemesis gravidarum antara lain: faktor hormonal, faktor pekerjaan, faktor gizi, faktor psikologis, faktor paritas, faktor usia (Wulandari, 2021)

Usia yang terlalu muda maupun terlalu tua sering dikaitkan dengan kehamilan berisiko tinggi. Usia ibu hamil yang rentan mengalami hiperemesis gravidarum adalah usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, karena usia yang aman dalam bereproduksi adalah usia dengan rentang 20-35 tahun (Manuaba, 2010). Kematian maternal pada ibu hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun meningkat 2-3 kali lebih tinggi dibandingkan kematian yang terjadi pada usia 20- 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali setelah usia 30-35 tahun. Hal ini karena pada usia lebih 35 tahun terjadi penurunan fungsi organ reproduksi wanita (miftahul,2019).

Hiperemesis gravidarum terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% pada multigravida. Hiperemesis gravidarum lebih sering terjadi pada primigravida karena belum mampu beradaptasi terhadap peningkatan hormon, belum cukupnya kematangan fisik, mental, dan fungsi sosial (miftahul,2019)

Dampak yang di timbulkan dari Hiperemesis gravidarum apabila tidak segera ditangani secara medis dapat terjadinya penurunan berat badan >5%, ketidakseimbangan elektrolit sebanyak 25%, mengganggu aktivitas seharihari lebih dari 40% penderita HEG, kondisi ini juga dapat berpengaruh buruk pada kesehatan fisik dan psikologis penderitanya sebanyak 6%, serta pertumbuhan bayi di dalam kandungan 3% (dewi, 2018).

Peningkatan risiko terjadinya hiperemesis gravidarum pada wanita hamil antara lain, riwayat kehamilan sebelumnya yang juga mengalami hiperemesis gravidarum, riwayat keluarga atau orang tua yang pernah mengalami kehamilan dengan hiperemesis gravidarum, berat badan berlebih, penyakit tropoblast, hamil kembar dan primigravida yang diduga karena belum terbiasa dengan perubahan adaptasi fisiologis (Muchlisin, 2018).

Penanganan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum perlu menjalani perawatan di rumah sakit untuk melakukan proses pengobatan. Pengobatan dilakukan dengan tujuan untuk menghentikan mual dan muntah, mengganti cairan dan elektrolit yang hilang akibat muntah

berlebihan, serta menambah asupan nutrisi dalam tubuh. Jika tidak dilakukan pengobatan, maka kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil tidak terpenuhi sehingga dapat mengganggu kesehatan, aktifitas ibu hamil dan berpengaruh pada pertumbuhan janin (sakila,2021).

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan kematian ibu, bayi baru lahir, bayi dan balita. Antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas dan pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit(Helen,2022).

Asuhan keperawatan yang diberikan oleh seorang bidan harus berkualitas, sehingga peran bidan yang dapat dilakukan pada klien dengan hiperemesis gravidarum adalah dengan memberikan motivasi dan edukasi, memberikan cairan elektrolit, memberikan dorongan kepadapasien untuk melakukan aktifitas fisik, Klien juga dianjurkan untuk menjalani terapi nutrisi dan terapi psikologik. Asuhan keperawatan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan klien tentang penatalaksanaan yang diberikan sehingga klien diharapkan dapat mematuhi terapi yang diberikan.(sakila,2021)

Data yang diperoleh dari RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi, jumlah ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 32 responden pada tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tertarik untuk membuat karya tulis dengan judul "Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian "Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi."

C. TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.

b. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui Gambaran Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.
2) Untuk mengetahui Gambaran Usia Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.

3) Untuk mengetahui Gambaran Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.
4) Untuk mengetahui Hubungan Usia Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.
5) Untuk mengetahui Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Menjadi landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang berkaitan dengan hiperemesis gravidarum dan dapat memberikan informasi kesehatan mengenai hiperemesis gravidarum dan dapat menangani pasien hiperemesis gravidarum dengan tepat.

2. Praktisi

1. STIKES Keluarga Bunda Jambi

Hasil penelitian ini mampu menambah kepustakaan, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hiperemesis gravidarum.

2. RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak terutama dalam mengenai kasus hiperemesis gravidarum.

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi ahli madya kebidanan Di Prodi DIII Kebidanan STIKES Keluarga Bunda Jambi, Dan untuk memberi pengalaman yang berharga terkait penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan pedoman dalam penelitian selanjutnya dengan topik permasalahan yang sama, Tetapi dengan variable dan tempat yang berbeda.